

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kegiatan pembelajaran, suatu materi pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien tanpa adanya model pembelajaran. Namun penggunaan suatu model pembelajaran yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya kegiatan pembelajaran, sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia.

Pengalaman penulis ketika Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dalam proses pembelajaran menunjukkan, bahwa terdapat sekolah yang model pengajarannya mengkondisikan muridnya dengan kegiatan-kegiatan yang kurang perlu seperti mencatat bahan pelajaran yang sudah ada dalam buku, guru lebih suka memaksakan kehendaknya dalam belajar muridnya sesuai keinginannya dan ada juga guru untuk memudahkan kerjanya meminta salah satu seorang muridnya untuk mencatat di papan tulis dan kegiatan-kegiatan yang kurang perlu dan sebagainya.

Model mengajar seperti yang telah disebut di atas tentu saja dipandang tidak mendidik seperti dikemukakan A. S. Neil dalam bukunya H. Syaiful Sagala menuturkan bahwa “saya percaya bahwa memaksakan apapun dengan kekuasaan adalah salah, seorang anak seharusnya tidak melakukan apapun sampai ia mampu berpendapat dengan mengemukakan pendapatnya sendiri”.

Pendapat ini memberi gambaran bahwa para siswa diminta untuk berpikir dan belajar tanpa tekanan, tetapi bimbingan dan arahan-arahan yang menganut prinsip-prinsip kemerdekaan dan demokrasi.¹ Karena sebuah model pembelajaran dalam proses pembelajaran bertujuan agar proses pembelajaran dapat disampaikan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi, sehingga materi yang disampaikan mudah diterima dan dipahami oleh siswa.

Disamping manfaat tersebut di atas, sebuah model pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir, artinya tujuan yang ingin dicapai bukan sekedar penguasaan materi pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal.²

Oleh karena itu seorang guru diharuskan pandai memilih sekaligus menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan agar menarik minat dan peran aktif anak didik dalam proses pembelajaran tanpa adanya paksaan dan tekanan, sebab keberhasilan prestasi belajar siswa salah satunya ditunjang oleh model pembelajaran yang tepat guna.

Dari pernyataan tersebut diatas, maka tidaklah cukup bagi seorang guru hanya menggantungkan diri pada satu model pembelajaran, dengan bermodalkan kemampuan melaksanakan berbagai model pembelajaran, guru dapat memilih

¹ H. Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 174

² Wina Sanjaya, *pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2006), h. 128

model yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sejalan dengan hal tersebut Susan Issacs (1948) berpendapat bahwa praktek pembelajaran yang bijak dari seorang pendidik yang terlatih adalah memberikan suatu kerangka kerja yang kokoh untuk kontrol dan rutin serta bantuan nyata sesuai aturan-aturan sosial, namun tetap dalam kebebasan pribadi yang luas (Hinshelwood dalam Palmer, 2003:11). Artinya keterampilan guru dalam menggunakan sarana dan prasarana belajar secara optimal adalah penting.³

Berlakunya Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah direvisi melalui kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal (persekolahan). Perubahan tersebut harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah (didalam kelas ataupun diluar kelas).⁴

Sebagai seorang guru seharusnya memiliki pengetahuan secara umum mengenai sifat berbagai model pembelajaran, baik mengenai kebaikan maupun kelemahan-kelemahannya, maka seseorang guru akan lebih mudah menetapkan dan menggunakan model pembelajaran apa yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Karena proses belajar mengajar merupakan tugas yang sangat kompleks, oleh sebab itu untuk menjadi guru yang berhasil, perlu mempelajari dan memiliki sejumlah karakteristik. Salah satu karakteristik

³ H. Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Op.Cit., h. 175

⁴ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 2

penting bagi guru yang berhasil adalah menguasai sejumlah keterampilan mengajar, khususnya model-model pembelajaran sebagai sarana untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Selain harus menguasai model-model pembelajaran, sebagai seorang guru juga diharuskan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran tersebut agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sangat beraneka ragam.

Menurut Indrawati dalam bukunya Trianto menyatakan, bahwa suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi. Hal ini dikarenakan model-model pemrosesan informasi menekankan pada proses berpikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara-cara mengelola informasi.⁵

Disamping itu strategi penggunaan model pembelajaran amat menentukan kualitas hasil belajar, model pembelajaran “inkuiri” tidak sama dengan model pembelajaran “kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*”. Karena gagasan utama dalam model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru.⁶

⁵ Ibid, h. 134

⁶ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2008) , h. 12

Sedangkan dalam model pembelajaran inkuiri lebih menekankan kepada proses mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan, materi pelajaran tidak diberikan secara langsung, dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa untuk belajar.⁷ Aktifitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh sebab itu kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.

Tetapi perlu diketahui bahwa antara model pembelajaran yang satu dengan model pembelajaran yang lain tidak ada yang lebih unggul ataupun yang lebih rendah. Hal ini diperkuat oleh pendapat Arends dalam bukunya Trianto “bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik diantara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik, apabila telah diujicobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu”.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan model pembelajaran inkuiri, karena model pembelajaran inkuiri berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, serta mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah. Sedangkan model pembelajaran *STAD* merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang cukup sederhana, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pendidikan Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: kencana predana media group, 2006), h. 193

⁸ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Loc. Cit., h. 9

masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional yang mana terdapat penyajian informasi atau materi pelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian yang berjudul **“PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA YANG MENDAPAT MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) PADA POKOK BAHASAN ALJABAR DI KELAS VII MTS HASANUDDIN SIDOARJO”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa yang mendapat model pembelajaran inkuiri pada pokok bahasan aljabar di kelas VII MTs Hasanuddin Sidoarjo?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa yang mendapat model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada pokok bahasan aljabar di kelas VII MTs Hasanuddin Sidoarjo?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang mendapat model pembelajaran inkuiri dan siswa yang mendapat model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada pokok bahasan aljabar di kelas VII MTs Hasanuddin Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa yang mendapat model pembelajaran inkuiri pada pokok bahasan aljabar di kelas VII MTs Hasanuddin Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa yang mendapat model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada pokok bahasan aljabar di kelas VII MTs Hasanuddin Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang mendapat model pembelajaran inkuiri dan siswa yang mendapat model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada pokok bahasan aljabar di kelas VII MTs Hasanuddin Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan khazanah intelektual pada umumnya, terutama pada bidang pendidikan yang koheren dengan kepentingan kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam mengelola pembelajaran.
 - b. Sebagai kontribusi dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan matematika, serta mampu menambah ilmu pengetahuan dibidang pengembangan model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana strata guna memperoleh gelar (S1) sarjana pendidikan dalam bidang ilmu pendidikan matematika.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah pada materi aljabar, dan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

E. Batasan Masalah

Dalam hal ini, penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu pada sub pokok bahasan bentuk aljabar dan unsur-unsurnya, serta operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar.

F. Definisi Operasional

Untuk lebih memahami judul yang diangkat oleh penulis, perlu dirumuskan definisi sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi melalui proses pembelajaran yang berbentuk nilai atau skor siswa setelah mengerjakan soal matematika pada sub pokok bahasan bentuk aljabar dan unsur-unsurnya, serta operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar.

2. Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.⁹
3. *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.¹⁰
4. Bentuk aljabar adalah suatu bentuk matematika yang dalam penyajiannya memuat huruf-huruf untuk mewakili bilangan yang belum diketahui.¹¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan pada judul skripsi ini penulis mengatur sistematis. Dan untuk menghindari kerancuan pembahasan, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama : pendahuluan yang merupakan landasan awal penelitian meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pendidikan Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Loc. Cit., h. 194

¹⁰ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Loc. Cit., h. 52

¹¹ Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, *Matematika Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Pusat Perbukuan departemen pendidikan Nasional, 2008), h. 80

- Bab kedua : landasan yang meliputi: *pertama*, tinjauan mengenai model pembelajaran inkuiri, yang terdiri dari: pengertian model pembelajaran inkuiri, ciri-ciri pembelajaran inkuiri, prinsip-prinsip penggunaan pembelajaran inkuiri, langkah-langkah pembelajaran inkuiri, dan kelebihan serta kekurangan pembelajaran inkuiri. *kedua*, tinjauan mengenai *STAD*, yang terdiri dari: Pengertian *STAD*, lima komponen utama dari *STAD*, langkah-langkah pembelajaran *STAD*, dan kelebihan serta kekurangan *STAD*. *Ketiga*, tinjauan mengenai hasil belajar, yang terdiri dari: pengertian belajar, belajar sebagai suatu proses, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan tipe hasil belajar.
- Bab ketiga : metodologi penelitian yang meliputi: jenis penelitian, populasi dan sampel, rancangan penelitian, metode pengumpulan data, perangkat pembelajaran, metode analisis data.
- Bab keempat : hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: penyajian data dari hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari deskriptif data hasil penelitian baik menggunakan model pembelajaran *STAD* maupun inkuiri, yang terdiri dari: analisis ketuntasan hasil belajar siswa, analisis ukuran

pemusatan, analisis ukuran penyebaran, dan analisis data hasil belajar siswa menggunakan visual grafik. serta analisis data statistik yang terdiri dari: uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan dua rata-rata untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri dengan model pembelajaran *STAD*, serta pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima : pembahasan dan didiskusikan hasil penelitian. Pembahasan meliputi: ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* dan model pembelajaran inkuiri, ukuran pemusatan nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* dan model pembelajaran inkuiri, ukuran penyebaran nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* dan model pembelajaran inkuiri, hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* dan model pembelajaran inkuiri dengan visual grafik, perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* dan model pembelajaran inkuiri

Bab enam : penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran-saran.